

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba atau juga sering disebut organisasi *non profit* merupakan suatu organisasi yang mana sasaran pokoknya untuk menunjang suatu masalah yang menarik perhatian publik dengan suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada minat terhadap hal yang sifatnya mencari laba. Berbeda dengan organisasi profit yang mana sumber pendanaan yang didapatkan berasal dari laba yang dihasilkan, sedangkan pendanaan organisasi nirlaba dapat berasal dari para penyumbang atau donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dari manfaat ekonomi yang sebanding dengan hasil sumber daya yang diberikan. Beberapa sumber pendanaan organisasi nirlaba sendiri, antara lain sumbangan masyarakat, APBD/APBN, lembaga donor lokal, lembaga donor internasional, lembaga pembangunan internasional, melalui kerja sama progres dengan lembaga lain, atau melalui unit usaha organisasi itu sendiri (*fundraising*).¹

Menurut The Stevens Groups at Larson Allen, St. Paul, MN dia berpendapat bahwa, ada tujuh ciri khas keuangan yang sehat dari suatu organisasi nirlaba salah satunya yaitu, organisasi nirlaba yang keuangannya sehat memiliki pendapatan yang cukup untuk menjamin kestabilan progres

¹ Sri Sari Wanti dan Martina Estrely, *Non-Profit Financial Manajement* (2009).

kerjanya dan memiliki sumber dana tunai internal atau akses untuk mencairkan dana cepat dalam jangka pendek.²

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh organisasi *non-profit* ini ada tiga yaitu sumber dana, sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan. Sumber dana, apabila organisasi nirlaba itu memiliki donatur yang tetap hal ini tidak menjadi problem, namun apabila dana-dana donatur tidak menutup operasional lembaga tersebut maka perlu mencari sumber keuangan lainnya. Donatur dalam organisasi nirlaba ini tidak mengharapkan imbalan atas dana yang disalurkan ke organisasi, hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam mencari donatur untuk organisasi.

Masalah ini juga terjadi pada organisasi *non-profit* di Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan Kecamatan Kusan Hulu yang mulai diresmikan pada 15 februari 2012. Taman Pendidikan Alquran ini berada di Desa Binawara, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, yang dikepalai oleh Guru Aswadi Syukur. Adapun prestasi yang dicapai oleh para santri/santriwati pada TPA ini yaitu menjuarai ajang lomba tahfidz Qur'an, tilawah Qur'an, tartil, cerdas cermat, dan ceramah agama. Jumlah santri pada TPA ini tiap tahun selalu bertambah yang awalnya 85 orang sekarang sudah mencapai 100 dikatakan oleh kepala TPA Aswadi Syukur, beliau juga memaparkan jumlah guru yang mengajar di TPA tersebut berjumlah 8 orang.³

Organisasi ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada para anak-anak untuk mendalami ilmu Alquran dan juga memberikan semangat tinggi

² Ibid.

³ Aswadi Syukur, Kepala unit TPA, *Hasil wawancara*, Kusan Hulu, 23 Mei 2021

untuk mempelajari ilmu Alquran. Permasalahan yang paling mendasar dalam organisasi *non-profit* adalah dari segi pendanaan/keuangan organisasi, karena pada dasarnya organisasi nirlaba mendapatkan sumber pendanaan hanya dari donatur, berbeda dengan organisasi profit yang mana mereka mendapatkan dananya dari pemegang saham dan bisa dari laba yang dihasilkan suatu organisasi tersebut.⁴

Contoh kasus yang menjadi permasalahan di Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan ini yaitu lamanya pemasukan bantuan dana dari BOP yang menyalurkan bantuan satu tahun sekali yang menjadi penghambat TPA ini untuk menyediakan keperluan serta fasilitas di TPA tersebut sehingga pihak pengurus harus memutar dana yang disalurkan oleh APD, donasi, serta sumbangan dari perusahaan yang bekerja di wilayah Kusan Hulu untuk memenuhi kebutuhan TPA. Kemudian dikatakan oleh narasumber bahwa dana untuk honor guru tidak pasti keluar sebulan sekali maka demikian anggaran honor bisa dicairkan bulan berikutnya yang mana dana tersebut diberikan oleh pemerintah desa.⁵

Terkait peluang dan tantangan organisasi nirlaba dalam pendapatan dana, Taman Pendidikan Alquran ini mendapatkan peluang dana dari donasi diantaranya masyarakat sekitar yang anaknya ikut belajar di Taman Pendidikan Alquran tersebut, dana dari BOP, kemudian sumbangan dari pemerintah desa setiap bulan nya sekaligus honor guru serta sumbangan dari

⁴ I Putu Wiratnadi, Made Ary Meitriana, dan Luh Indrayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Organisasi Kakak Asuh Bali)", *Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2019): 605–616.

⁵ Aswadi Syukur, *Hasil wawancara*, 23 Mei 2021

perusahaan-perusahaan yang bekerja di wilayah Kecamatan Kusan Hulu. Selain peluang pendapatan dana ada juga hambatan dari TPA ini dalam mendapatkan dana tersebut untuk pembelian operasional seperti kitab-kitab pelajaran, Alquran, hand sanitizer, tandon air cuci tangan, papan tulis, buku-buku dan peralatan belajar lainnya pada TPA, serta fasilitas yang ingin dibangun, seperti pondok tahfidz yang direncanakan sejak tahun 2019 yang lalu untuk perluasan ruangan dan pembayaran lahan, di antara hambatan tersebut yaitu cuma mengandalkan dana BOP yang hanya akan cair satu tahun sekali.

Respon masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya Taman Pendidikan Alquran ini menurut tokoh masyarakat bapak H. Muhammad Ilmi keberadaan TPA sangat membantu dalam pendidikan karakter anak santri dalam bidang keagamaan serta juga membantu para guru pengajar yang masih minim akan pekerjaan, karena sebagian guru selain mengajar ada juga pekerjaan lain seperti bekerja di pemerintah desa, pembuat gula aren, bertani, dan ternak ikan.⁶

Terkait permasalahan yang ada di Kecamatan Kusan Hulu, yaitu terjadi permasalahan sistem manajemen strategi yang berfokus pada faktor finansial pendanaan yang belum sesuai. Hal ini menimbulkan terjadinya permasalahan manajemen strategi pada TPA tersebut.

⁶ Aklan, *Hasil wawancara*, 20 Mei 2021

Maka penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul
**“Manajemen Strategi Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan
Kecamatan Kusan Hulu, Tanah Bumbu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen strategi pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan di Kecamatan Kusan Hulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat pemenuhan finansial Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan di Kecamatan Kusan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen strategi pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan di Kecamatan Kusan Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penunjang/penghambat strategi pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan di Kecamatan Kusan Hulu.

D. Signifikansi/ Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Dalam penelitian ini dapat dicatat dan dijadikan masukan kepada Taman Pendidikan Alquran Jami’atus Shibiyan agar dapat lebih

memperhatikan tentang cara menganalisis suatu permasalahan yang ada pada lembaga tersebut, dan strategi dalam penyampaian dakwah pada taman pendidikan ini agar lebih mengetahui kedepannya tentang analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta lebih menekankan pada strategi pemenuhan finansial, kemudian bisa memperbaiki kekurangan dan kelemahan. Penulis pun dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri individu maupun orang lain.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pemikiran dengan tujuan berupaya memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan kita, yang khususnya dalam menganalisis serta mengetahui manajemen strategi untuk memenuhi finansial yang ada pada Taman Pendidikan Alquran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada penelitian Penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi operasional berikut:

Manajemen Strategi merupakan seni dan wawasan dalam merumuskan, mengaplikasikan, serta menganalisis ketentuan lintas fungsional membolehkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

⁷ R Fred David, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

Adapun strategi yang dibahas pada definisi operasional ini hanya berfokus pada strategi pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan. Finansial yang dimaksud disini yaitu meliputi pemenuhan finansial pendanaan pada TPA ini yang mencakup dana operasional dan gaji guru pengajar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mempelajari, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.⁸ Untuk itu penulis telah mempelajari beberapa buku terbitan hasil penelitian, tugas akhir, skripsi dan lain-lain yang sejenis dengan tugas akhir ini. Beberapa buku atau tugas akhir yang penulis temukan diantaranya adalah:

- 1) Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ajrin Fakultas Makassar yang berjudul, Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren AL-HUSAINY Di Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana pokok yang di teliti yaitu manusia sebagai objek yang heterogen dan abstrak. Persamaan pada Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategi ,dan yang membedakannya adalah pada tempat penelitiannya, fokus yang di teliti, serta kondisi saat melakukan penelitian. Sedangkan disini penulis

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

meneliti tentang manajemen strategi pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran.⁹

- 2) Skripsi yang disusun oleh Intan Riyanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi ini berjudul Implementasi Manajemen Strategi di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu sama-sama bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah penulis meneliti kearah sumber daya yang ada di MA tersebut, sedangkan penulis meneliti kearah pemenuhan finansial pada Taman Pendidikan Alquran.¹⁰
- 3) Skripsi yang disusun oleh Ardiansyah Pasaribu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mana skripsi ini berjudul, Strategi Penerapan Manajemen pada Pondok Pesantren Dalam Membentu Da'i dengan studi kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu sama yakni penelitian lapangan (Field Riseach) atau deskriptif kualitatif. Kemudian yang membedakan yaitu lokasi penelitian, dan lebih mengarah kepada manajemen diri seorang da'i dan juga mencantumkan manajemen pembelajaran pada pondok pesantren tersebut. Sedangkan penulis hanya meneliti tentang bagaimana strategi

⁹ Muhammad Ajrin, "Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren AL-HUSAINY Di Kota Bima" (Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017).

¹⁰ Intan Riyanti, "Implementasi Manajemen Strategi di MA Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020).

dalam mengatur pendanaan finansial dalam memenuhi kebutuhan pada TPA.¹¹

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang akan penulis teliti dalam Penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I, PENDAHULUAN yang mencakup dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

Bab II, KAJIAN TEORI yang terdiri dari Pengertian Manajemen Strategi, Manajemen Strategi Pengelolaan Finansial Pendanaan Pendidikan, dan Taman Pendidikan Alquran.

BAB III METODE PENELITIAN yang mencakup Pendekatan Jenis Penelitian, objek Serta Subjek, Lokasi, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, hasil penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, yang berisi Simpulan dan Rekomendasi.

¹¹Ardiansyah Pasaribu, “Strategi Penerapan Manajemen pada Pondok Pesantren Dalam Membentu Da’i” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).